

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PERKALIAN DENGAN
PENERAPAN STRATEGI MULTIPLE INTELLIGENCES
TEMA LINGKUNGAN DI KELAS IIIA
SD NEGERI 01 BATANG ANAI**

TESIS



OLEH

**DELVI KARMILA
NIM. 19788**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
KONSENTRASI PENDIDIKAN KELAS AWAL
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PERKALIAN
DENGAN PENERAPAN STRATEGI *MULTIPLE INTELLIGENCES*
TEMA LINGKUNGAN DI KELAS IIIA
SD NEGERI 01 BATANG ANAI**

TESIS



OLEH

**DELVI KARMILA
NIM. 19788**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
KONSENTRASI PENDIDIKAN KELAS AWAL
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRAK

Delvi Karmila, 2012. "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Perkalian dengan Penerapan Strategi *Multiple Intellegnces* Tema Lingkungan di Kelas III-A SD Negeri 01 Batang Anai". Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang

Proses pembelajaran tematik belum berjalan seperti yang diharapkan. Peserta didik tidak dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga pembelajaran terlihat kaku dan tidak menyenangkan. Kecerdasan peserta didik tidak terlihat berkembang karena pendidik belum memebrikan fasilitas secara optimal. Salah satu penyebab masalah tersebut, karena guru belum memilih strategi pembelajaran secara efektif.. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar perkalian peserta didik dengan menggunakan strategi *multiple intellegences*. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III-A SD Negeri 01 Batang Anai yang berjumlah 33 Orang. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada kemampuan perkalian yang rendah.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. PTK dilaksanakan dalam bentuk proses berdaur (*cyclical*) yang terdiri empat tahapan, *planning, action, observation* dan *reflection*. Penelitian ini dilakukan 3 siklus, dimulai tanggal 6 November 2012 sampai tanggal 23 November 2012. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, keefektifan tindakan pada setiap siklus dari hasil observasi dideskripsikan dan diinterpretasikan kemudian direfleksikan untuk melakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi *multiple intellegences* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Peningkatan tersebut dilihat dari data yang terkumpul menggunakan lembar observasi dan hasil ulangan peserta didik di akhir siklus III. Pada siklus I peningkatan aktivitas peserta didik dirata-ratakan berkualifikasi cukup, pada siklus II berkuakifikasi baik dan pada siklus III berkualifikasi baik sekali. Untuk hasil belajar diperoleh data untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia siklus I 68, siklus II 82 dan siklus III 89, Untuk mata pelajaran IPS siklus I dengan rat-rata 64, siklus II rat-rata 76 dan siklus III rat-rata 86. Sedangkan mata pelajaran Matematika siklus 1 diperoleh rata-rata 60, siklus II diperoleh rata-rata 73 dan siklus III diperoleh rata-rata 86. Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa, strategi *multiple intellegences* dapat digunakan sebagai salah satu alternative untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

ABSTRACT

Delvi Karmila, 2012. "Increased Activity and Learning Outcomes Multiplication with Multiple Intelligences Environmental Themes in Class III-A Stem Elementary School 01 Batang Anai". Thesis. Graduate Program of Padang State University.

Thematic learning process has not run as expected. Learners are not actively involved in learning activities. Thus, learning to look stiff and unpleasant. Intelligence is not visible learner develop because because educators have not provided optimal facilities. One causes of the problem, because teacher do not chosen an effective learning strategy.



This study aims to improve the activities and learning outcomes of students with multiplication using multiple intelligences strategies. Subjects were students of class III-A SD Negeri 01 Batang Anai, amounting 33 people. The selection of subjects was based on low multiplication skills are still low.

This research is a class act. PTK implemented in the cycl (cyclical) which consist of four phases, planning, action, observation and reflection. The research was done 3 cycles, starting on November 6, 2012 until November 23, 2012. Data were collected through observation, the effectiveness of the actions in each cycle of the observations described and interpreted and then reflected to take remedial actions in the next cycle.

The research findings suggest that the use of multiple intelligences strategies can increase the activity and learning outcomes of student. This increase is seen from the data collected using observation sheets and the results of student at the end of the third cycle. In the first cycle increase activity learners averaged sufficiently qualified, well qualified on the second cycle and third cycle very well qualified. For the results obtained from the data for the study subjects Indonesian first cycle 68, cycle II 82 and cycle III 89. For social studies, first cycle primarily to an average of 64, the average cycle II and cycle III 76 average 86. Whereas for Mathematics cycle I gained an average of 60, second cycle gained an average of 73 and third cycle gained an average of 86. Based on the findings of this study concluded that, the strategies of multiple intelligences can be used as an alternative to improve the activity and the learning outcomes of students.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : *Delvi Karmila*
NIM : 19788

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Mardiah Harun, M.Ed.</u> Pembimbing 1		<u>27-12-2012</u>
<u>Prof. Dr. Neviarni, S., M.S., Kons.</u> Pembimbing 2		<u>27-12-2012</u>

Direktur Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

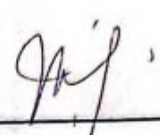
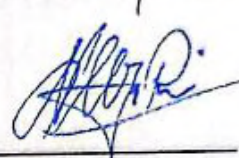

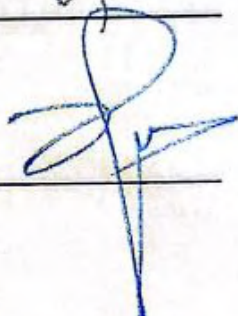


Prof. Dr. Mukhaiyar, M.Pd.
NIP. 195006121976031005

Koordinator Program Studi S2
Pendidikan Dasar,

Dr. Yanti Fitria, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19760520 200801 2 020

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Mardiah Harun, M.Ed.</u> (Ketua)	 _____
2.	<u>Prof. Dr. Neviyarni, S., M.S., Kons.</u> (Sekretaris)	 _____
3.	<u>Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd., M.Sc.</u> (Anggota)	 _____
4.	<u>Prof. Dr. Ardipal, M.Pd</u> (Anggota)	 _____
5.	<u>Dr. Taufina Taupik, M.Pd</u> (Anggota)	_____

Mahasiswa:

Nama : Delvi Karmila
NIM : 19788
Tanggal Ujian : 15 Agustus 2013

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis tesis dengan judul Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Perkalian dengan Penerapan Strategi *Multiple Intellegnces* Tema Lingkungan di Kelas III-A SD Negeri 01 Batang Anai adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Pembimbing Bapak
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah penulis atau publikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai pada daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbeneran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, September 2022

Saya yang menyatakan



Delvi Karmila
NIM. 19788

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Sholawat beriring salam tak pernah lupa kita kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW. Tesis ini berjudul **“Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Perkalian dengan Penerapan Strategi *Multiple Intyelegenes* Tema Lingkungan di Kelas III-A SD Negeri 01 Batang Anai”**.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan baik moril maupun materi dari berbagai pihak maka penulisan tesis ini tidak akan terwujud, karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Mardiah Harun, M.Ed selaku pembimbing 1 dengan ikhlas meluangkan waktunya, penuh kesabaran membimbing, menyemangati, memberi masukan, nasehat dan saran, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
2. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., selaku pembimbing II, dengan hati penuh rasa kasih sayang, tulus, meluangkan waktu untuk mendidik, membimbing, memberi nasehat dan saran, motivasi yang kuat serta semangat yang tinggi bagi penulis untuk terwujudnya tesis ini.
3. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd., Bapak Dr. Ardipal, M.Pd., yang telah bersedia bertindak sebagai penguji tesis ini, dengan sikap ramah dan tulus memberi masukan-masukan dan petunjuk yang bermakna dalam penyelesaian tesis ini.
4. Bapak Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd., yang telah bersedia selaku penguji memberikan bimbingan, masukan, saran-saran, arahan, dan koreksi serta perbaikan yang penulis butuhkan untuk penyempurnaan tesis ini.
5. Bapak Tasman, S.Pd., selaku Kepala Sekolah, Majelis Guru Sekolah Dasar Negeri 01 Batang Anai yang telah memberi semangat dalam penyelesaian tesis ini.

6. Teman-teman seperjuangan di Prodi Sekolah Dasar UNP, yang sudah saling memahami, berbagi dan tolong-menolong diantara kita sehingga terjalannya persahabatan yang kekal abadi tanpa batas waktu.

Teristimewa buat Mamaku Zulbaidah yang menjadi motivator signifikan dalam hidup penulis, suami tercinta Busman dan anak-anakku tersayang Vika Anora Fatia Busvi dan Fadhil Dwi Putra Busvi. Untuk Saudara-saudaraku Bay Evon Karmila, Benny Zulhaemend, Meiky Mendra dan Redho Raymendra yang telah memberi semangat dan bantuan morilnya sampai penyelesaian tesis ini.

Penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat dalam menambah khasanah ilmu Pendidikan Dasar yang dapat dipergunakan sebagai pedoman untuk penelitian lebih lanjut dan kita selalu berada dalam lindungan Allah SWT. AMIN Ya Rabbal 'alamin..

Padang, Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah dan Fokus Penelitian	13
1. Masalah Penelitian	13
2. Fokus Penelitian	15
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
1. Tujuan Penelitian	16
2. Manfaat Penellitian	16
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	18
A. Kerangka Tcori	18
1. Hakikat Hasil Belajar Penelitian	18
a. Pengertian Hasil Belajar	18
b. Pengertian Perkalian	19
2. Hakikat Aktivitas Belajar	22
a. Pengertian Aktivitas Belajar	22
b. Aktivitas Belajar Perkalian	23
3. Strategi Pembelajaran <i>Multiple Intellegences</i>	25

a.	Pengertian Strategi <i>Multiple Intellegences</i>	25
b.	Straegi Pembelajaran Berorientansi <i>Multiple Intellegences</i> ..	27
c.	Karakteristik <i>Intelligences</i> Kecerdasan	30
1.	Intelligensi Linguistik (Berbahasa)	30
2.	Kecerdasan Logis-Matematis	31
3.	Kecerdasan Visual /Spasial	32
4.	Intelligensi Musikal	33
5.	Intelligensi Kinestetik Tubuh	34
6.	Intelligensi Interpersonal	34
d.	Tahap-Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Berorientasi <i>MultipleIntelligences</i>	35
4.	Hakikat Peserta Didik Kelas III SD	40
a.	Karakteristik Peserta Didik Kelas III SD	40
b.	Pembelajaran Tematik	41
1.	Pengertian Pembelajaran Tematik	41
2.	Landasan Pembelajaran Tematik	43
3.	Keunggulan Pembelajaran Tematik	45
4.	Karakteristik Model Pembelajaran	46
5.	Rambu-rambu Pembelajaran Tematik	47
6.	Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik	47
5.	Pembelajaran Matematika SD	48
a.	Pengertian Matematika	48
b.	Karakteristik Matematika	48
c.	Ruang Lingkup Matematika	51
6.	Pembelajaran Bahasa SD	52
a.	Pengertian Bahasa Indonesia	52
b.	Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	53
c.	Ruang Lingkup Pelajaran Bahasa Indonesia SD	53
1.	Pengertian Membaca	53
2.	Pendekatan Proses Membaca.....	54
7.	Pembelajaran IPS SD	54

a. Pengertian Pembelajaran IPS	54
b. Tujuan Pembelajaran IPS	54
c. Ruang Lingkup IPS	56
8. Penilaian Melalui <i>Multiple Intelegensi</i>	56
a. Pengertian Penilaian <i>Multiple Intelegensi</i>	56
b. Metode Penilaian Autentik	57
9. Tahap Pelaksanaan Tindakan	58
a. Tahap Perencanaan	58
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan	59
B. Kerangka Pemikiran	63
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	66
A. Jenis Penelitian	66
B. Setting Penelitian	66
1. Lokasi Penelitian	66
2. Subjek Penelitian	67
3. Waktu Penelitian	67
C. Rancangan Penelitian	67
1. Pendekatan Penelitian	67
2. Alur Penelitian	68
D. Prosedur Penelitian	70
1. Refleksi Awal/Studi Pendahuluan	70
2. Tahap Perencanaan Tindakan	70
3. Tahap Pelaksanaan dan Pengamatan	72
4. Tahap Refleksi (Reflection)	77
E. Data dan Sumber Data	78
1. Data Penelitian	78
2. Sumber Data	79
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	79
1. Teknik Pengumpulan Data	79
2. Instrumen Penelitian	80

G. Teknik Analisis Data	81
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	83
A. Hasil Penelitian	83
1. Hasil Temuan Siklus I.....	83
a. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan <i>multiple Intelences</i> siklus I	83
b. Pengamatan	95
1. Pengamatan Terhadap Aktifitas Pendidik dan Peserta Didik	95
2. Pengamatan terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I	102
c. Refleksi Tindakan Siklus I	109
2. Hasil Temuan Siklus II	112
a. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan strategi <i>Multiple Intelegences</i> Siklus II	112
b. Pengamatan	138
1. Pengamatan Terhadap Aktifitas Pendidik dan Peserta Didik Siklus II	139
2. Pengamatan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II	151
c. Refleksi Tindakan siklus II	155
3. Hasil Temuan Siklus III	158
a. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan strategi <i>Multiple Intelegences</i> Siklus III.....	158
b. Pengamatan	171
1. Pengamatan Terhadap Aktifitas Pendidik dan Peserta DidiK Siklus III.....	173
2. Pengamatan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Siklus III	184
c. Refleksi Tindakan siklus III.....	187

B. Pembahasan	191
BAB V PENUTUP	204
A. KESIMPULAN	204
B. IMPLIKASI	206
C. SARAN	208
DAFTAR PUSTAKA	210

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Jaringan Tema Suklus I	219
2. Rencana Pelaksanaan Siklus I	220
3. Lembar Diskusi Kerja IPS Pertemuan 1 Sikllus I	241
4. Lembar Diskusi Kerja IPS Pertemuan 2 Siklus I	243
5. Lembar Diskusi Kerja IPS Pertemuan 3 Siklus I	245
6. Soal Latihan Matematika Pertemuan 1 Siklus I	247
7. Soal Latihan Matematika Pertemuan 2 Siklus I	248
8. Soal Latihan Matematika Pertemuan 3 Siklus I	249
9. Soal Bahasa Indonesia Pertemuan 1 Siklus I	250
10. Lembar Pengamatan Pendidik Siklus I	251
11. Lembar Pengamatan Peserta Didik Siklus I	255
12. Lembar Penilaian Membaca Siklus I	258
13. Lembar Penilaian Penjelasan Materi Siklus I	260
14. Lembar Penilaian Menjawab Pertanyaan Siklus I	262
15. Lembar Penilaian Kerja Kclompok Siklus I	264
16. Lembar Penilaian Matematika Siklus I	266
17. Lembar Penilaian Pengelompokkan Gambar Siklus I	268
18. Lembar Penilaian Mewarnai Siklus I	270
19. Jaringan Tema Suklus II	272
20. Rencana Pelaksanaan Siklus II	273
21. Lembar Diskusi Kerja IPS Pertemuan 1 Sikllus II	290
22. Lembar Diskusi Kerja IPS Pertemuan 2 Siklus II	292
23. Lembar Diskusi Kerja IPS Pertemuan 3 Siklus II	294
24. Soal Latihan Matematika Pertemuan 1 Siklus II	296
25. Soal Latihan Matematika Pertemuan 2 Siklus II	297
26. Soal Latihan Matematika Pertemuan 3 Siklus II	298
27. Soal Bahasa Indonesia Pertemuan 1 Siklus II	299
28. Soal Bahasa Indonesia Pertemuan 2 Siklus II	300

29. Lembar Pengamatan Pendidik Siklus II	301
30. Lembar Pengamatan Peserta Didik Siklus II	305
31. Lembar Penilaian Membaca Siklus II	308
32. Lembar Penilaian Penjelasan Materi Siklus II	310
33. Lembar Penilaian Menjawab Pertanyaan Siklus II	312
34. Lembar Penilaian Kerja Kelompok Siklus II	314
35. Lembar Penilaian Matematika Siklus II	316
36. Lembar Penilaian Pengelompokan Gambar Siklus II	318
37. Lembar Penilaian Mewarnai Siklus II	320
38. Jaringan Tema Suklus III	322
39. Rencana Pelaksanaan Siklus III	323
40. Lembar Diskusi Kerja IPS Pertemuan 1 Siklus III	342
41. Lembar Diskusi Kerja IPS Pertemuan 2 Siklus III	344
42. Soal Ulangan Harian IPS Siklus III	346
43. Soal Latihan Matematika Pertemuan 1 Siklus III	349
44. Soal Latihan Matematika Pertemuan 2 Siklus III	350
45. Soal Ulangan Harian Siklus III	351
46. Soal Bahasa Indonesia Pertemuan 1 Siklus III	354
47. Soal Bahasa Indonesia Pertemuan 2 Siklus III	355
48. Lembar Pengamatan Pendidik Siklus III	356
49. Lembar Pengamatan Peserta Didik Siklus III	360
50. Lembar Penilaian Membaca Siklus III	363
51. Lembar Penilaian Penjelasan Materi Siklus III	365
52. Lembar Penilaian Menjawab Pertanyaan Siklus III	367
53. Lembar Penilaian Kerja Kelompok Siklus III	369
54. Lembar Penilaian Matematika Siklus III	371
55. Lembar Penilaian Pengelompokan Gambar Siklus III	373
56. Lembar Penilaian Mewarnai Siklus III	375
57. Format Penilaian Soal Ulangan Harian Matematika Siklus III ..	377

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Ketuntasan Hasil Belajar Tema Tempat Umum Semester I	9
2. Indikator Aktivitas yang Diamati	69
3. Refleksi Tinndakan Siklus I	110
4. Refleksi Tindakan Siklus II	156
5. Refleksi Tindakan Siklus III	188
6. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Kelas III A pada Masing-masing Siklus	198
7. Data Hasil Belajar Peserta Didik pada Masing-masing Siklus	201

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Alur Penelitian Autentik	58.
2. Kerangka Pemikiran Strategi Pembelajaran Berorientasi ...	65
3. Alur Penelitian Tindakan Kelas	69



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkalian merupakan bagian dari mata pelajaran matematika. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 tanggal 23 Mei 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang menjelaskan bahwa Matematika mencakup di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Dari semua bidang tersebut perkalian mempunyai peranan yang sangat penting, karena secara umum, hampir semua materi yang ada dalam matematika berhubungan dengan perkalian. Jika kita lihat Kompetensi Dasar yang ada dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat tiga Standar Kompetensi (SK) yaitu bilangan, geometri dan pengukuran, menghitung keliling luas persegi panjang, serta penggunaannya dalam pemecahan masalah. Selain itu, juga terdapat enam belas Kompetensi dasar (KD). Sebagian besar dari KD-KD tersebut hanya dapat diselesaikan jika peserta didik menguasai perkalian. Contoh: menghitung keliling, luas persegi dan persegi panjang serta menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling, luas persegi dan persegi panjang.

Materi perkalian dengan mata pelajaran lain, seperti Sains, IPS, SBK, Agama sangat erat kaitannya, sebagai contoh: dalam Sains terdapat materi tentang perkembangbiakan. Untuk mengetahui jumlah telur ayam yang menetas selama satu minggu, jika setiap harinya dari seekor ayam menetas

dua telur. Jika jumlah ayam yang ada di kandang sebanyak 12 ekor, maka peserta didik harus mampu mengalikan jumlah hari dalam satu minggu dengan jumlah telur yang menetas setiap hari yaitu sebanyak dua butir telur dari 12 ekor ayam. Untuk itu peserta didik harus menguasai perkalian.

Dalam kehidupan sehari-haripun, peserta didik memerlukan perkalian. Contoh untuk mengetahui jumlah peserta didik di suatu sekolah yang mempunyai rombongan belajar enam dan jumlah peserta didik setiap rombelnya 26 orang, maka dapat digunakan perkalian seperti 26×6 . Contoh lainnya, jika peserta didik diberikan sebuah masalah yang melibatkan tentang bangun datar, seperti lantai yang ditutupi dengan ubin. Peserta didik harus mencari luas sebuah lantai yang berbentuk persegi panjang agar mengetahui berapa banyak ubin yang dibutuhkan untuk pemasangan ubin pada lantai tersebut. Perkalian seperti ini yang harus dikuasai oleh peserta didik di kelas III sebagaimana yang telah ditetapkan oleh KTSP. Hal ini sejalan dengan Karso (2009:1.5) yang menyatakan bahwa matematika bagi peserta didik SD berguna untuk kepentingan hidup dalam lingkungannya, untuk mengembangkan pola pikirnya, dan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang kemudian.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa materi perkalian sangat penting untuk dikuasai oleh seluruh peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan mata pelajaran Matematika yang terdapat dalam KTSP yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006, yaitu:

(1) memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Dilihat dari tujuan mata pelajaran matematika khususnya perkalian seperti yang diuraikan di atas, maka perlu kerja keras guru dan peserta didik, agar tujuan di atas tercapai. Untuk itu pembelajaran matematika khususnya perkalian di Sekolah Dasar (SD) perlu dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Disini terbukti bahwa aktivitas peserta didik dan guru sangat penting dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran dengan metode bervariasi ditujukan untuk dapat mengembangkan berbagai kecerdasan yang sudah dimiliki oleh peserta didik. Pada materi perkalian, bukan hanya satu keerdasan yang dapat dikembangkan, justru semua kecerdasan yang sudah dimiliki peserta didik dapat dikembangkan.

Sebagai contoh, kecerdasan linguistik dapat dikembangkan dengan melatih kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi seperti menjelaskan langkah-langkah dalam mendapatkan hasil perkalian. Kecerdasan interpersonal dapat dikembangkan dengan melatih kemampuan peserta didik dalam bekerjasama memecahkan masalah ataupun soal-soal perkalian.

Kecerdasan kinestetik dapat dikembangkan dengan melatih peserta didik menghitung benda-benda yang digunakan untuk memperoleh hasil perkalian. Bahkan menyusun benda-benda tersebut menjadi bentuk-bentuk yang menarik (*Kecerdasan Spasial*). Kecerdasan musikal dapat dikembangkan dengan menyanyikan lagu-lagu yang sesuai dengan tema yang sedang dipelajari. Sedangkan kecerdasan matematika logisnya sendiri dapat berkembang setelah peserta didik melakukan langkah-langkah pembelajaran perkalian.

Penulis menemukan di lapangan saat ini, peserta didik belum mampu memahami konsep matematika itu sendiri. Dengan sendirinya peserta didik belum mampu menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Seterusnya, peserta didik juga belum mampu menggunakan penalaran pada pola dan sifat melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. Itu artinya peserta didik belum mampu memecahkan masalah kemudian mengomunikasikannya dengan simbol, tabel, tabel diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau

masalah, sehingga peserta didik belum memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupannya sendiri.

Permasalahan peserta didik yang terjadi dalam proses pembelajaran di atas disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi. Salah satu faktor yang diperkirakan sebagai penyebab kurang berhasilnya pembelajaran perkalian di SD adalah kurang bervariasinya guru dalam mengajar. Guru hanya melibatkan 1 kecerdasan saja, yaitu kecerdasan matematika. Peserta didik hanya dihafalkan perkalian, tanpa menggali kemampuan peserta didik untuk mendapatkan hasil perkalian. Selain itu, peserta didik juga tidak diarahkan untuk menggunakan benda-benda konkrit, sehingga menimbulkan rasa bosan pada diri peserta didik.

Gardner dalam Winataputra, dkk (5.4:2008) menyebutkan bahwa inteligensi seseorang terdiri dari intelligensi bahasa/linguistik, logis matematis, visual spasial, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, musikal, dan naturalis yang harus dikembangkan secara berimbang. Oleh karena itu, guru harus mengembangkan seluruh potensi anak sejak dini. Terutama sekali dalam materi perkalian. Peserta didik sering menganggap bahwa materi perkalian merupakan materi yang sulit dan tidak menarik. Hal ini dapat dikembangkan dengan merancang pembelajaran yang bervariasi, agar semua kecerdasan peserta didik dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar di kelas III-A SD Negeri 01 Batang-anai Kabupaten Padang Pariaman tahun pelajaran 2011/2012 semester I dari tanggal 13 s/d akhir semester I 2011 tentang hasil

belajar peserta didik mengenai perkalian dari hasil pengamatan yang penulis lakukan masih belum optimal artinya belum memenuhi hasil belajar yang diharapkan dalam matematika seperti yang di jelaskan oleh Brunner dalam (Karso, 2009:1.14) cara yang terbaik memulai belajar suatu konsep matematika, dalil atau aturan, definisi atau semacamnya adalah dengan cara menyusun penyajiannya.

Brunner percaya adalah baik untuk peserta didik memulai dengan penyajian konkret, kemudian mencoba untuk menyuainya sendiri mengenai ide itu, di sini guru sifatnya hanyalah membantu atau sebagai fasilitator. Selain itu hasil belajar peserta didik belum mencapai KKM yang ditetapkan berdasarkan ketentuan KTSP yaitu 75. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, al ini bisa disebabkan oleh banyak faktor. Faktor penyebab ketidakberhasilan peserta didik dalam materi perkalian adalah seperti kurangnya perhatian peserta didik terhadap matematika, karena dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan. Tidak semua peserta didik memiliki kecerdasan matematis-logis. Minimnya penggunaan media pembelajaran dan alat-alat belajar lainnya. Hanya ada lima sampai sepuluh orang saja yang memperhatikan proses pembelajaran yang diberikan guru.

Sedangkan kalau dilihat dari segi guru, guru masih sering menggunakan metode yang belum bervariasi, masih terpaku pada satu atau dua metode saja. Sekali-sekali sudah terlihat adanya model-model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, hanya saja belum optimal. Pembelajaran sering terasa kaku sehingga kurang

menyenangkan bagi peserta didik. Guru belum menyusun perencanaan agar semua potensi kecerdasan yang dimiliki peserta didik tergali secara optimal. Guru belum terlihat menyusun strategi pembelajaran yang dapat merangsang peningkatan potensi kecerdasan peserta didik.

Selain itu, langkah-langkah pembelajaran matematika seperti terabaikan, seperti penggunaan media ataupun alat peraga yang belum optimal. Artinya kadang-kadang guru ada menggunakan media kadang-kadang tidak. Itu artinya, guru belum menyusun rancangan pembelajaran yang cocok bagi peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Guru kurang memperhatikan kondisi dari peserta didik, sebagai contoh: ada peserta didik yang suka bernyanyi saat guru menjelaskan, ada yang memukul-mukul meja, membuat gambar, bercerita dengan teman sebangku bahkan mencoret-coret meja ataupun tangannya sendiri.

Pembelajaran yang sudah dilakukan guru seperti yang diuraikan di atas belum mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran yang dilakukan guru belum merangsang peningkatan potensi kecerdasan peserta didik. Peserta didik hanya disiapkan untuk satu kecerdasan saja yaitu logikal matematika, sehingga belum menyentuh seluruh peserta didik yang memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda. Seharusnya guru mampu menyusun rancangan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Aktivitas yang seharusnya dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran mencakup tiga aktivitas yaitu aktivitas otak (*mind*

activities), aktivitas sosial (*social activities*) dan aktifitas fisik (*hands activities*). Jika ketiga aktivitas itu dapat dilaksanakan maka hasil belajar peserta didikpun akan tercapai secara optimal.

Berdasarkan sebagian kecil data yang peneliti kumpulkan dari tanggal 13 Juli s/d 10 Desember 2011 tentang aktifitas dan hasil belajar peserta didik kelas III-A di SD Negeri 01 Batang-anai Kabupaten Padangpariaman tahun pelajaran 2011/2012 terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1: Ketuntasan hasil belajar tema Tempat Umum Semester I Standar Kompetensi tentang Bilangan di kelas III A SD Negeri 01 Batang-anai Tahun Pelajaran 2011/2012

NO	NAMA	NILAI RATA-RATA HASIL KERJA PESERTA DIDIK	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	RA	65	-	√
2	RV	65	-	√
3	SR	70	-	√
4	RT	95	√	-
5	AF	90	√	-
6	AO	80	√	-
7	AS	95	√	-
8	DA	90	√	-
9	DP	75	√	-
10	ED	65	-	√
11	FI	80	√	-
12	FR	60	-	√
13	FS	40	-	√
14	FD	75	√	-
15	HN	90	√	-
16	HR	60	-	√
17	IS	90	√	-
18	IL	50	-	√
19	JG	95	√	-
20	MO	90	√	-
21	RI	50	-	√
22	RP	80	√	-
23	SU	90	√	-
24	TS	75	√	-
25	UW	60	-	√
26	VC	50	-	√
27	VP	70	-	√
28	VA	80	√	-
29	ZS	45	-	√
30	YS	60	-	√
31	MA	50	-	√
32	NB	65	-	√
33	AP	70	-	√
JUMLAH		2265	16	17
PERSENTASE		68%	49 %	51%

Pada tabel 1 terlihat bahwa hasil belajar peserta didik dengan tema Tempat Umum belum mencapai hasil yang optimal, karena hanya ada 16 belas orang atau sekitar 49 % saja yang sudah tuntas dan dianggap sudah menguasai materi yang diberikan oleh guru. Sementara 17 orang lagi belum mampu mencapai KKM atau belum tuntas dan masih lambat dalam melakukan operasi hitung dalam penjumlahan berulang yang merupakan dasar dari penanaman konsep perkalian.

Hasil belajar peserta didik yang masih rendah ini harus ditanggulangi dengan metode dan strategi mengajar yang tepat. Pembelajaran yang diharapkan di sini bukan hanya pembelajaran yang hanya meningkatkan satu kecerdasan matematika saja, tetapi pembelajaran yang bisa meningkatkan banyak kecerdasan yang sudah dimiliki oleh peserta didik, sehingga guru bisa melayani kebutuhan dan kemampuan potensi kecerdasan peserta didik yang berbeda-beda. Karso (2009:1.6) mengatakan bahwa setiap individu peserta didik akan berbeda dalam hal minat, bakat, kemampuan kepribadian dan pengalaman lingkungannya. Tentunya, dengan menggunakan metode yang bervariasi sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel atau tidak kaku dan akan menyenangkan bagi peserta didik.

Peserta didik yang berbeda-beda kemampuannya akan merasa terayomi. Sebagaimana Dasim (2007:19) mengemukakan bahwa salah satu teori belajar menegaskan bahwa sesulit apapun materi pelajaran apabila dipelajari dalam suasana yang menyenangkan pelajaran tersebut akan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan pernyataan Cambell dkk (2002:4) bahwa

jika individu memiliki peluang untuk belajar melalui kelebihanannya, maka akan muncul perubahan-perubahan kognitif, emosional, sosial bahkan perubahan fisik yang positif dan menakjubkan.

Dari penjelasan di atas, penulis akan mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan pendekatan tematik yang bersifat holistik atau menyeluruh. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) model pembelajaran untuk anak tingkat sekolah dasar kelas rendah, yaitu kelas 1,2 dan 3 adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema (tematik). Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh. Menurut Trianto (2010:29) anak pada usia 6-10 tahun atau kelas I,II dan III, pada umumnya berada pada rentangan usia dini yang melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) sehingga pembelajarannya masih bergantung pada objek-objek konkret dan pengalaman yang dialaminya.

Salah satu langkah dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik adalah menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan. Dalam hal ini penulis memilih mata pelajaran matematika dengan kompetensi dasar perkalian yang dikombinasikan dengan menghitung keliling dan luas bangun datar dipadukan dengan Bahasa Indonesia, serta IPS. Sedangkan yang menjadi penekanan pada penelitian bagi peneliti adalah kompetensi dasar perkalian, yang merupakan materi yang sulit bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dipilihlah salah satu strategi pembelajaran untuk mengatasi berbagai masalah yang sudah dipaparkan di atas. Strategi yang peneliti pilih adalah strategi pembelajaran berorientasi Multiple Intelligences (MI) atau kecerdasan berganda. Strategi pembelajaran berorientasi MI bisa mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran. Nolen (2003:124) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan strategi pembelajaran berorientasi MI menghasilkan peserta didik yang aktif dan peserta didik yang sukses. Hal ini sejalan dengan pendapat Amstrong dalam Winapura (2008:5.26) bahwa srategi pembelajaran berbasis MI ini merupakan suatu upaya mengoptimalkan berbagai intelligences yang dimiliki setiap peserta didik untuk mencapai kompetensi yang dituntut dalam kurikulum.

Pada prakteknya strategi pembelajaran berbasis MI ini memacu kecerdasan yang menonjol pada diri peserta didik seoptimal mungkin, dan berupaya mempertahankan intelligences lainnya pada standar minimal yang dituntut sekolah. Dengan kata lain, penerapan srategi MI dalam pengembangan program-program pembelajaran menguntungkan bagi peserta didik. Peserta didik akan berkembang sesuai dengan jati dirinya yang potensial pada salah satu atau lebih intelligences yang dimilikinya. Selain itu aktivitas-aktivitas yang diharapkan dalam proses pembelajaran akan dapat ditingkatkan dengan strategi MI.

Pembelajaran berorientasi MI mungkin cocok diterapkan dengan pembelajaran tematik, karena dapat menjaring bebagai bidang studi. Dengan memilih satu tema, kita bisa membuat jaringan tema yang sesuai dengan KD

yang akan kita ajarkan. Hal ini sejalan dengan Rusman (2010:254) Pembelajaran tematik bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama peserta didik dengan memerhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran.

B. Masalah dan Fokus Penelitian

1. Masalah Penelitian

Berdasarkan fenomena yang teramati selama observasi, peneliti melihat bahwa pembelajaran matematika di SD Negeri 01 Batang-anai Kabupaten Padangpariaman ini perlu ditingkatkan lagi, mengingat tuntutan KKM yang lumayan tinggi untuk mata pelajaran Matematika, yang ditunjukkan dengan hasil belajar yang belum optimal. Hal ini disebabkan karena pola pembelajaran yang disampaikan guru kepada peserta didik terkesan masih monoton, peserta didik kurang diberi kesempatan untuk bereksplorasi. Pembelajaran konsep perkalian kurang dikaitkan dengan kehidupan nyata atau pengalaman peserta didik sehari-hari, sehingga sulit untuk dipahaminya. Guru kurang memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan model permasalahan sesuai dengan cara mereka masing-masing.

Peserta didik kurang diberi kesempatan memanipulasi media sebagai jembatan untuk menemukan matematika verbal (simbol) khususnya untuk perkalian. Pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat konvensional, aktivitas guru masih rendah, sehingga belum mampu membuat peserta didik aktif. Peserta didik belum mampu

mengaplikasikan konsep atau memecahkan masalah, mengemukakan ide matematis dalam hal ini perkalian atau mengomunikasikannya. Hasil belajar peserta didik masih rendah.

Guru hanya mengembangkan beberapa kecerdasan saja. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang lebih banyak menjelaskan dari pada memunculkan pembelajaran yang dapat menonjolkan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Guru tidak menciptakan pembelajaran yang bervariasi. Sehingga tidak bisa menyentuh berbagai kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik.

Pembelajaran yang bervariasi mungkin dapat mengembangkan potensi kecerdasan peserta didik. Sebagai contoh, guru bisa menampilkan pembelajaran yang berbentuk permainan yang didalamnya dikemas dengan kegiatan peserta didik untuk melakukan aktivitas-aktivitas seperti mendengarkan musik yang memuat satu tema yang akan dibahas, kemudian meminta peserta didik untuk menemukan kata-kata yang ada dalam nyanyian yang didengarnya.

Seterusnya dikolaborasikan dengan bidang studi lain dengan menonjolkan kecerdasan yang lainnya. Rancangan pembelajaran seperti ini, selain dapat mengoptimalkan berbagai kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik juga harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam masing-masing mata pelajaran yang terkait dalam satu tema.

Untuk merancang pola pembelajaran perkalian di SD agar menarik dan menyenangkan, memotivasi juga mampu meningkatkan

potensi kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut, kiranya strategi pembelajaran berorientasi MI pada pembelajaran materi perkalian yang dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik, serta menggunakan pendekatan tematik yang sesuai dengan karakteristik peserta didik untuk kelas III SD.

2. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti memfokuskan penelitian ini pada: Peningkatan Aktifitas dan Hasil belajar Perkalian Peserta Didik dengan Strategi Pembelajaran berorientasi *Multiple Intelligences* di Kelas III-A SD Negeri 01 Batang-anai Kabupaten Padangpariaman. Rumusan masalah secara khusus adalah:

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada materi perkalian dengan penerapan strategi pembelajaran berorientasi *Multiple Intelligences* pada peserta didik kelas IIIA SD Negeri 01 Batang-anai?
- b. Bagaimana peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada materi perkalian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berorientasi *Multiple Intelligences* pada peserta didik kelas III-A SD Negeri 01 Batang-anai?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui serta mendeskripsikan : peningkatan aktifitas dan hasil belajar perkalian peserta didik dengan strategi pembelajaran berorientasi *Multiple Intelligences* di kelas III-A SD Negeri 01 Batang-anai. Tujuan secara khusus penelitian ini untuk mendeskripsikan:

- a. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada materi perkalian dengan penerapan strategi pembelajaran berorientasi *Multiple Intelligences* pada peserta didik kelas III-A SD Negeri 01 Batang-anai.
- b. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada materi perkalian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berorientasi *Multiple Intelligences* pada peserta didik kelas III-A SD Negeri 01 Batang Anai.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran pada berbagai pihak diantaranya:

- a. Bagi guru, bermanfaat sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah dalam meningkatkan proses pembelajaran perkalian dalam membuat perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dengan

penggunaan strategi pembelajaran berorientasi *Multiple Intelligences*.

- b. Bagi peserta didik, bermanfaat untuk memudahkan dalam memahami materi dan konsep dasar perkalian, membangkitkan aktifitas dan motivasi serta menimbulkan rasa senang terhadap matematika khususnya perkalian.
- c. Bagi peneliti, bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan pada pendidikan dasar, sebagai inovasi dalam pembelajaran perkalian di kelas III SD.
- d. Bagi Pimpinan sekolah, pengawas SD serta kepala Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota, dalam rangka membina peran guru untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran perkalian peserta didik kelas III SD Negeri 01 Batang-anai.